

**BIMBINGAN KLASIKAL MELALUI MEDIA
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK
DI TK ANNUR KARAWANG JAWA BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh :

Siti Halwa Kholishotul Fu'adiyah

NIM 18102020002

Dosen Pembimbing :

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.

NIP. 19721001 199803 1 003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2026/Un.02/DD/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KLASIKAL MELALUI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK DI TK ANNUR KARAWANG JAWA BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI HALWA KHOLISHOTUL FU' ADIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18102020002
Telah diujikan pada : Kamis, 08 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

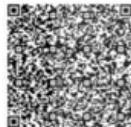
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



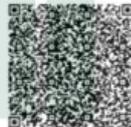
Ketua Sidang
Nailul Falah, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 63a3f13b51a02



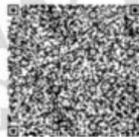
Penguji I
Slamet, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 63a3e621ae229



Penguji II
Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 6378679880cf9



Yogyakarta, 08 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63a3f1caaed1

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Halwa Kholishotul Fu'adiyah

NIM : 18102020022

Judul Skripsi : Bimbingan Klasikal Melalui Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Tk Annur Karawang Jawa Barat

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 02 September 2022

Mengetahui

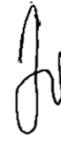
Ketua Prodi BKI



Slamet, S. Ag, M.Si,

NIP. 196912121998031002

Pembimbing Skripsi



Nailul Falah, S.Ag, M.Si,

NIP. 197210011998031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Siti Halwa Kholishotul Fu'adiyah
Nim : 18102020002
Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Bimbingan Klasikal Melalui Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Di TK Annur Karawang Jawa Barat adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau tulisan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 September 2022

Yang menyatakan,



Siti Halwa Kholishotul Fu'adiyah
18102020002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Penulis persembahkan skripsi ini untuk :

Orang tua saya tercinta

H. Sufyan Tsauri dan Hj. Iif Nur Kholifah, S.Pd.

Adik saya tercinta

Muhammad Abdul Muktadir Dhou'ul Fikri

Terimakasih kepada orang tua dan keluarga yang selalu menjadi penyemangat untuk penulis, terimakasih telah membesarkan, membimbing, mendidik, memberikan kasih sayang yang sangat luar biasa, memberi dukungan dan memberikan segalanya untuk keberhasilan dalam diri ini, atas izin Allah SWT semoga putrimu mampu mewujudkan cita-cita mu dan cita-citanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Man Jadda Wajada”

Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan mendapatkannya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengalami proses yang tak pernah berhenti. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda alam yakni nabi Muhammad SAW yang menjadi tuntunan dan teladan bagi umatnya.

Dalam pengerjaan skripsi ini membutuhkan proses yang cukup panjang dan terkadang melelahkan. Bahkan, sesekali terasa membosankan. Akan tetapi, banyak pihak yang begitu berperan besar dalam membantu, mendorong, serta menjaga semangat hingga akhirnya mampu menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, dengan ungkapan rasa syukur diucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Slamet, S.Ag., M.Si., dan Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai penguji pertama.
4. Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu untuk membantu, membimbing serta

mendidik penulis dengan saran dan informasi yang diberikan selama mengerjakan skripsi.

5. Dr. Irsyadunnas, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah kebersamai penulis dalam memberikan ilmu dan bimbingan akademik.
6. Nur Fitriyani Hardi, M.Psi. selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan arahan dan masukkan kepada penulis
7. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang senantiasa sabar dalam membimbing, mendidik, memotivasi dan memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
8. Kepala sekolah TK Annur Karawang Jawa Barat, Guru dan para siswa yang sudah membantu memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dalam melengkapi penulisan skripsi ini.
9. Zidni Ilman Nafi'a yang selalu memberikan semangat, dorongan serta do'a yang tiada henti menyebutkan nama penulis di setiap do'a-do'anya dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar PATWA Cirebon terutama keluarga besar Alm KH. Muslikh dan Ibu Nyai Yiyin Hayyinah dan keluarga besar Ibu Nyai Dede Qistintonia dan Bapak Mamat yang selalu memberikan do'a dan memberikan motivasi kepada penulis.

11. Keluarga besar Asrama Al-Fithroh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, Bapak K.H. Sunhaji Alwi, S.Ag, Ibu Hj. Aminah Ulinuha, Bapak Miftakhul Choiri, Ibu Fetra Nur Hikmah, yang selalu memberikan do'a dan memberikan motivasi.
12. Sahabat seperjuangan Tia Afni Sofiarum, S.Sos., Devi Sri Rahayu, S.Ag., Butsainatuzzahroh, S.Sos., Lailatul Mustafidah, Hum., Nur Alfiana Makhfudz, S.Ag., Ivenna Fauziyah, S.H., Aulia Rahmawati, S.M., Tia Fauziah, S.Sos., Ata Luthfa Af idati, S.Sos., Ghina Azizah Azhari, S.Sos., Ikhdanti Rizka Ardiana, S.Sos., Nur Baety, Noviane Rizka Azhari, S.Ag., yang selalu men-*support*, kebersamai dan membantu dalam penelitian ini hingga terselesaikan dengan baik.
13. Teman-teman Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 yang telah kebersamai penulis selama proses pembelajaran di Progam Studi Bimbingan Konseling UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

Yogyakarta, 02 September 2022

Yang menyatakan,



Siti Halwa Kholishotul Fu'adiyah
18102020002

ABSTRAK

Siti Halwa Kholishotul Fu'adiyah, 18102020002. Bimbingan Klasikal Melalui Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Tk Annur Karawang Jawa Barat

Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, bimbingan klasikal dengan menggunakan media merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Penelitian ini dilatar belakangi karena belum berkembangnya kemampuan berbahasa anak di TK Annur Karawang Jawa Barat khususnya dalam berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak serta memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui bimbingan klasikal dengan menggunakan media di TK Annur Karawang Jawa Barat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa sebanyak 31 siswa. Analisis data dilakukan dengan menyusun dan mengolah data yang diperoleh dari lapangan, kemudian dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Cara mengetahui keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengetahui kegiatan bimbingan klasikal melalui media untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak yaitu dengan menggunakan tahap-tahap pelaksanaan ketika kegiatan bimbingan klasikal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa yang di capai oleh siswa di TK Annur Karawang Jawa Barat memiliki peningkatan dari sebelumnya.

Kata kunci : Bimbingan Klasikal, Media, Kemampuan Berbahasa.

ABSTRACT

Siti Halwa Kholishotul Fu'adiyah, 18102020002. Classical Guidance Through The Media To Improve Children's Language Skills At Tk Annur Karawang West Java

Language has an important role in human life, classical guidance using media is one of the learning methods that can improve children's language skills.

This research is motivated because children's language skills have not developed at Annur Karawang Kindergarten, West Java, especially in language. This research aims to improve language skills in children and provide fun learning through classical guidance by using media at Annur Karawang Kindergarten, West Java.

This research is a type of qualitative research with qualitative descriptive analysis. The methods used in collecting data are obtained from observations, interviews and documentation. The subjects of this study were principals, teachers and 31 students. Data analysis is carried out by compiling and processing data obtained from the field, then analyzed so that conclusions can be drawn. How to find out the validity of author data using triangulation technique.

The results of the study show that to find out classical guidance activities through the media to improve children's language skills, namely by using the stages of implementation when classical guidance activities. The results of the study also show that the language skills achieved by students at Annur Karawang Kindergarten, West Java have improved from before.

Keywords : Classical Guidance, Media, Language Skills

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Penegasan Judul	2
B. Latar Belakang	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Kerangka Teori	15
H. Metode Penelitian	41
1. Jenis Penelitian	41
2. Subyek dan Objek Penelitian	41
3. Metode Pengumpulan Data	43
4. Teknik Validasi Data / Uji Keabsahan Data	45
5. Teknis Analisis Data	45
BAB II GAMBARAN UMUM DI TK ANNUR KARAWANG JAWA BARAT	47
A. Sejarah Berdirinya TK Annur Karawang Jawa Barat	47
B. Letak Geografis TK Annur Karawang Jawa Barat	47
C. Visi, Misi dan Motto :	48
D. Keadaan Siswa dan Guru	49
E. Struktur Organisasi	50

F. Sarana dan Prasarana.....	50
G. Profil Sekolah	51
H. Kegiatan-Kegiatan di TK Annur	52
BAB III TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN BIMBINGAN KLASIKAL MELALUI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK DI TK ANNUR KARAWANG JAWA BARAT	61
A. Perencanaan Kegiatan	63
B. Pengorganisasian.....	64
C. Pelaksanaan	65
D. Tahap Monitoring dan Penilaian	70
E. Tindak Lanjut.....	71
BAB IV PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-Saran.....	70
C. Kata Penutup.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “Bimbingan Klasikal Melalui Media untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Tk Annur Karawang Jawa Barat”. Penulis berusaha memberikan penegasan beberapa istilah penting untuk menghindari adanya salah pengertian pada judul ini. Adapun masing-masing istilah yang akan ditegaskan dari judul sebagai berikut:

1. Bimbingan Klasikal

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹

Klasikal dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai makna bersama-sama dalam kelas, dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas. Dengan jumlah yang banyak maka subyek yang menjadi sasarannya adalah sebagian kelompok atau beberapa siswa yang memiliki permasalahan yang sama. Bimbingan klasikal adalah program bimbingan yang dirancang dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka dengan konseli, berbasis kelas.²

¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 4.

² M. Ramli Dkk, *Sumber Belajar Penunjang Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017), hlm.5

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan bimbingan klasikal di sini adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung akan meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

2. Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara, dan juga media merupakan wahana penyalur pesan atau infirmasi belajar. “media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut”.³

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa media disini adalah sebagai media untuk menyampaikan pesan atau perantara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dengan menggunakan media audio visual.

3. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang memiliki tahap atau fase, mendapat imbuhan berubah menjadi meningkat yang berarti

³ Dikutip dari <http://aadesanjaya.blogspot.com/201105media-audio-visual.html>, diakses pada tanggal 11 Desember 2022, jam 21:12 WIB.

menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri dan upaya menjadi lebih baik.⁴

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu.⁵

Berbahasa adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan berbahasa adalah cara berkomunikasi, dan berkomunikasi harus dilakukan dengan bahasa yang baik, karena kemampuan berbahasa juga disebut kemampuan *linguistik*. *Linguistik* adalah kecerdasan seseorang dalam mengolah kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis.

4. TK Annur Karawang Jawa Barat

TK Annur Karawang Jawa Barat, merupakan suatu lembaga pendidikan swasta yang berkonsep pesantren di bawah naungan Yayasan Annur yang berada di daerah Klari, Gintung Kerta, Karawang,

⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Tiga*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2003), hlm. 1280.

⁵ KBBI edisi ke tiga, (Jakarta: Balai Pustaka 2005) Hal. 708

⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 118.

Provinsi Jawa Barat. TK Annur ini didirikan pada tahun 2008, saat ini terdapat 31 orang siswa.⁷

Berdasarkan beberapa penegasan-penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dari judul Bimbingan Klasikal Melalui Media untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak di TK Annur Karawang Jawa Barat yaitu proses bantuan untuk siswa secara bersama-sama di dalam satu kelas dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan berbahasa sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dengan siapapun. Kelebihan lainnya dapat menambah kosa kata, melatih mental, melatih kepercayaan diri dan menjadikan perilaku yang baik bagi siswa di TK Annur Karawang Jawa Barat.

B. Latar Belakang

Anak adalah penerus untuk masa depan bangsa, oleh karena itu untuk mempersiapkan penerus yang berkualitas maka pendidikan adalah salah satu tempat yang sangat berperan dalam membentuk anak menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan seorang anak, pendidikan juga tercantum dalam al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi

⁷ Wawancara kepala sekolah INK, Karawang Jawa Barat 21 Februari 2022.

untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.⁸

Pendidikan pada anak zaman sekarang sudah bisa dilakukan sejak anak usia dini, seperti Taman Kanak-kanak (TK). Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur formal untuk membentuk karakter anak di samping peran orang tua. Lingkungan juga memiliki andil dalam membentuk pola dan sikap anak-anak. Lingkungan yang dimaksud adalah tempat anak berkegiatan dan berinteraksi dengan orang lain selain keluarga seperti sekolah.

Pendidikan berintikan interaksi antara guru dengan siswa dalam upaya membantu siswa menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dan pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal.

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. sebagai pendidik seorang guru harus mempunyai keterampilan untuk menarik perhatian siswa serta memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. “Guru sebagai pendidik telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan. Ia telah mempelajari ilmu keterampilan, dan seni sebagai guru ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik”.⁹

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka al-Hanan, 2012), hlm. 206.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 1

Media Pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar. Jenis media bermacam- macam dari yang sederhana seperti media kartu, sampai yang modern seperti komputer, internet, OHP, LCD, TV, VCD dan lain-lain. Berdasarkan indera yang digunakan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran. Media dapat dibagi menjadi tiga yaitu media audio, media visual, dan media audiovisual.¹⁰

Ketiga media tersebut digunakan dalam proses pendidikan di sekolah untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Indera yang sering digunakan siswa untuk menangkap materi pelajaran adalah indera penglihatan dan pendengaran. Sedangkan indera-indera yang lain mempunyai presentase yang kecil dibandingkan dengan indera penglihatan dan pendengaran. Bahkan ada kecenderungan untuk memanfaatkan indera penglihatan dari pada dengan rangsangan indera pendengaran. Media tersebut dapat berupa media audiovisual, yang menggunakan indera penglihatan dan pendengaran dengan didukung dengan keterangan - keterangan dari guru untuk memperjelas materi yang dihubungkan dengan media yang digunakan.

Pembelajaran menggunakan media salah satu perubahan lingkungan belajar yang diatur oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media akan bermanfaat bagi terselenggaranya proses pembelajaran tersebut. Karena dengan memanfaatkan media yang tersedia siswa diharapkan lebih tertarik mengikuti pelajaran dan siswa akan lebih mudah memahami serta menguasai materi yang diajarkan.

¹⁰ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta : Rajawali, 2003), hlm.19

Dengan menggunakan media siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Sebab siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru saja tetapi juga melakukan aktifitas lain seperti mengamati, mempraktekan, selain itu juga media juga bisa menjelaskan hal yang abstrak menjadi kongkrit. Dengan ini penggunaan media audio visual dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan di TK Annur, terdapat siswa yang kurang dalam berbahasa atau memiliki bahasa yang kurang baik. Guru selalu mengajarkan atau menasehati bagaimana cara berbahasa yang baik terhadap siswanya dengan obrolan antara siswa dan guru. Penulis menganalisis penyebab rendahnya kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa, karena siswa merasa bosan atas nasehat yang disampaikan oleh guru yang di ucapkan langsung oleh guru terhadap siswanya secara *face to face*.

Permasalahan yang terjadi di lapangan, perlu adanya tindakan yang relevan. Maka dalam hal ini siswa di TK Annur harus diberikan layanan bimbingan dan konseling dan salah satu diantaranya diberikan berupa layanan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung akan meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas yaitu dengan menggunakan media, media yang digunakan dalam bimbingan

klasikal ini yaitu media audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.

Media audio visual yang digunakan yaitu tayangan film. Tayangan film yang diberikan adalah tayangan yang biasanya dikonsumsi oleh anak-anak contohnya seperti kartun Rara dan Nusa, Bebek si buruk Rupa, Malin Kundang dan Kisah Sang Kancil Mencuri Timun. Keempat film tersebut ditayangkan karena film tersebut memiliki pesan moral yang dapat disampaikan kepada siswa untuk memberikan edukasi mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan juga untuk menambah kosakata pada siswa agar siswa mampu untuk berkomunikasi serta untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

TK Annur merupakan salah satu lembaga formal untuk pendidikan anak usia dini. Mengingat bahwa kemampuan berbahasa sangat penting dan dibutuhkan anak untuk berkomunikasi, atau berhubungan dengan orang lain.¹¹ jika semua hal sudah tertanam dalam diri anak sejak kecil, maka akan lebih mudah untuk membentuk pribadi yang baik pada anak dan sangat berguna dalam menjalani pendidikan dan kehidupan berikutnya. Di TK Annur terdapat beberapa anak yang kurang memiliki bahasa yang baik, komunikasi kurang serta perilaku yang kurang baik. Pihak sekolah menyadari bahwa perlunya dilakukan upaya khusus untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswanya. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa

¹¹ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008, hlm. 84.

maka dilakukanlah kegiatan bimbingan klasikal dengan melibatkan seluruh siswa TK Annur yang langsung diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada kegiatan bimbingan klasikal melalui media dengan menggunakan audio visual yaitu tayangan *youtube*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal melalui media untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Annur Karawang Jawa Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Tahap-tahap pelaksanaan Bimbingan Klasikal Melalui Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak di TK Annur Karawang Jawa Barat

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah:

1. Secara teoritis: penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling Islam terkait dengan bimbingan klasikal dalam bentuk media audio visual
2. Secara praktis: penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling Islam atau guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan klasikal dalam bentuk media audio visual kepada siswa, agar siswa mampu mengambil pesan-pesan moral

agama serta anak dapat berbahasa dengan baik terhadap orang yang ada di sekelilingnya, menambah kosa kata anak, melatih mental dan kepercayaan diri.

F. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran penulis sejauh ini, penulis tidak menemukan penelitian yang sama baik penelitian tesis ataupun jurnal sebelumnya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengkaji tentang “Bimbingan klasikal Melalui Media untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak di TK Annur Karawang Jawa Barat”. Tetapi di sisi lain penulis menemukan adanya kemiripan dengan penulis lainnya. Adapun penelitian-penelitian yang dipandang memiliki kemiripan dengan judul penelitian ini yaitu :

Skripsi Dewi Nur Fatimah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul "bimbingan klasikal dalam meningkatkan *self control* siswa smp negeri 5 yogyakarta" dalam penelitian ini penulis menjelaskan tahap tahap atau proses metode yang dilakukan guru BK dalam melakukan bimbingan klasikal untuk meningkatkan *self control* siswa smp negeri 5 yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 tahap-tahap dan 2 metode bimbingan klasikal. 5 tahap tahap bimbingan klasikal adalah perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan dan tindak lanjut. Sedangkan metode bimbingan klasikal adalah pelajaran bimbingan dan

ceramah bimbingan. Beberapa tahap-tahap dan metode tersebut digunakan oleh guru BK untuk meningkatkan *self control* siswa.¹²

Ana Islamiati yang berjudul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita Di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan” Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa, Perkembangan kemampuan berbahasa anak belum berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya melakukan membaca buku saja tetapi bisa dengan menggunakan sebuah APE seperti boneka tangan. Setelah mengajarkan maka anak terlihat lebih antusias melakukan perkembangan bahasa menggunakan media boneka tangan sehingga terlihat menarik dan kreatif.¹³

Skripsi Afdhal Muttaqin Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Batusangkar 2020 yang berjudul "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara" dalam penelitian ini penulis menjelaskan pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data hasil pretest minat belajar siswa rata-rata 105,6 % berada pada

¹² Dewi nur fatimah “layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan seslf control siswa smp negeri 5 Yogyakarta” skripsi, prodi bimbingan dan konseling islam, fakultas dakwah dan komunikasi, uin sunan kalijaga yogyakarta, 2016.

¹³ Ana Islamiati, “Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita Di Tk Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan” skripsi, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1442H / 2020 M.

kategori rendah dan data hasil posttest minat belajar siswa rata-rata 157 % pada kategori tinggi. Terdapat peningkatan skor, artinya pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lintau Buo Utara dengan nilai $0,163 > t_{2,14}$.¹⁴

Skripsi Ilham Istiqlal Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya 2020 yang berjudul "Pengembangan Media Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Video Powtoon Dengan Materi Manajemen Waktu Belajar Pada Peserta Didik Kelas X IPS di SMA Negeri 7 Prabumulih" dalam penelitian ini penulis menjelaskan bagaimana media pembelajaran berbasis video Powtoon yang dikembangkan valid, praktis dan efektif pada layanan Bimbingan Klasikal dengan materi Manajemen Waktu Belajar pada Peserta Didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi kelayakan dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai media. Hal ini dilihat dari hasil validasi materi dan media yang dinyatakan telah layak menurut validator, praktikalitas juga diuji melalui uji *one to one* yaitu berupa tanggapan peserta didik mengenai media powtoon, *small group* yaitu sebesar 86% (Kategori sangat praktis) dan *field test* yaitu sebesar 92% (kategori sangat praktis). Dari uji keefektifan media dengan diberikan tes hasil bimbingan kepada peserta didik pada tahap *field test* dengan hasil tes

¹⁴ Afdhal Muttaqin "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Lintau Buo Utara" Skripsi, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Batusangkar 2020.

pemahaman peserta didik dengan katagori nilai sangat baik berjumlah 30 orang peserta didik dan katagori nilai baik berjumlah 4 orang peserta didik, dengan ini diperoleh rata-rata 94 (kategori sangat baik). Dengan demikian produk media powtoon dengan materi manajemen waktu belajar telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif, sehingga dapat digunakan oleh guru BK sebagai media dalam pelaksanaan bimbingan klasikal.¹⁵

Skripsi Novi Nurlaili Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020 yang berjudul “Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Smp Negeri 15 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana metode bimbingan klasikal untuk meningkatkan religiusitas siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 4 metode bimbingan klasikal untuk meningkatkan religiusitas siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta yaitu, metode diskusi, metode ceramah, metode modeling melalui media video atau film , dan metode permainan. Dengan menggunakan metod diskusi, metode ceramah, metode modeling melalui media video atau film , dan metode permainan siswa dapat meningkatkan religiusitasnya yaitu membaca al-Qur'an, sholat, akhlak dan sopan santun.¹⁶

¹⁵ Ilham Istiqlal "Pengembangan Media Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Video Powtoon Dengan Materi Manajemen Waktu Belajar Pada Peserta Didik Kelas X Ips Di Sma Negeri 7 Prabumulih”skripsi, Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya 2020

¹⁶ Novi nurlaili “bimbingan klasikal untuk meningkatkan religiusitas siswa di smp negeri 15 yogyakarta” skripsi, program studi bimbingan konseling islam fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta 2020.

Pada kelima kajian pustaka di atas, telah membahas kajian tentang bimbingan klasikal melalui media untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Annur Karawang Jawa Barat. Namun penelitian di atas memiliki perbedaan satu sama lain sehingga penelitian sebelumnya tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam hal ini penulis berusaha memfokuskan penelitian ini pada tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal melalui media untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Annur Karawang Jawa Barat.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Klasikal

a. Pengertian Bimbingan Klasikal

Istilah bimbingan adalah arti dari “*guidance*” (bahasa Inggris). Kata “*guidance*” itu sendiri selain diartikan bimbingan atau bantuan juga diartikan : pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk, dan kata “*guidance*” berasal dari kata dasar “*to guide*” menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan.¹⁷

Bimbingan adalah suatu kegiatan membantu yang diberikan kepada orang lain atau klien dan mengurus apa saja yang diperlukan. Bimbingan adalah sebagai proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri. Yang pada

¹⁷ Abu Ahmadi, Ahmad Rohani, Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Jakarta: Grasindo, 1991) hlm.1.

akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.¹⁸ Sedangkan klasikal adalah format kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar suatu kelas. Layanan yang berfungsi sebagai pencegahan, pemahaman, pemeliharaan, dan pengembangan sebagai upaya yang secara spesifik diarahkan pada proses yang proaktif tanpa mengenal perbedaan gender, ras, atau agama.

Bimbingan klasikal merupakan bimbingan yang diberikan kepada semua siswa di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini dirancang dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka dengan semua siswa yaitu berbasis kelas dengan jumlah kelompok yang cukup besar antara 30-40 orang siswa.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada semua siswa di dalam kelas atau kelompok dengan jumlah yang cukup besar antara 30-40 orang siswa.

¹⁸ Siwabessy, Louise B. dan Sri Hastoeti. *Bahan Ajar Sertifikasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan: Praktik Bimbingan Klasikal*. (Jakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan Dikti Depdiknas, 2008)

¹⁹ M. Ramli Dkk, *Sumber Belajar Penunjang Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017), hlm.5

Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal. Kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung guna membantu pertumbuhan anak dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya.

Bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki pengaruh besar dalam layanan bimbingan dan konseling, serta merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor. Ruang lingkup bimbingan klasikal dapat meliputi belajar, pribadi, sosial, dan karir. Dalam layanan bimbingan klasikal akan terjadi hubungan timbal balik antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa atau konseli. Hubungan timbal balik diharapkan terjadinya interaksi edukatif dalam arti mengandung makna mendidik dan membimbing.

b. Tujuan Bimbingan Klasikal

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi.
- 2) Perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang
- 3) Mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal.
- 4) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

- 5) Menyelesaikan permasalahan dalam belajar untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar.²⁰

c. Kelebihan Bimbingan Klasikal

- 1) Informasi yang disampaikan atau jenis kegiatan bimbingan yang dilakukan dapat menjangkau sejumlah siswa secara merata para siswa sekelas dapat menerima informasi yang sama dari suatu sumber apakah guru/konselor atau sumber yang lain secara bersama-sama dengan demikian dapat meminimalkan pemahaman yang keliru atau kesalahan persepsi
- 2) Bimbingan klasikal membuka peluang untuk siswa secara serempak mempunyai pengalaman belajar yang sama dan seragam
- 3) Bimbingan klasikal memberikan kesempatan bagi siswa-siswa untuk mengimprovisasi kemampuan kreativitasnya dan sportifitasnya apabila konselor mampu me-management kelas dengan baik.
- 4) Bimbingan klasikal memungkinkan para siswa saling memahami berbagai terbuka, menilai, mengomentari dengan jujur dan tulus sesuai pengarahan konselor

²⁰ Siwabessy, Louise B. dan Sri Hastoeti. *Bahan Ajar Sertifikasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan: Praktik Bimbingan Klasikal*. (Jakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan Dikti Depdiknas, 2008)

- 5) Bimbingan klasikal membantu siswa membina sikap asertif yang sangat diperlukan siswa dalam kehidupan mereka di masa mendatang
- 6) Bimbingan klasikal akan memberikan peluang bagi siswa untuk belajar bertoleransi siswa dapat memahami mengenal, menerima dan dapat mengarahkan diri secara positif apabila konselor mampu mengelola kelas dengan baik
- 7) Bimbingan klasikal memberikan kesempatan bagi guru / konselor mengenal bakat-bakat khusus siswa melalui observasi kelas, antara lain kepemimpinan, seni olah raga, managerial.
- 8) Dalam bimbingan klasikal juga akan membuka peluang bagi guru/konselor menjangkau masalah-masalah siswa secara spesifik seperti kelainan tingkah laku yang muncul pada siswanya seperti siswa yang penakut (phobia), pemalu, egois, dan agresif.
- 9) Dalam bimbingan klasikal konselor menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, menarik dan menyenangkan dan dapat dinikmati oleh siswa bersama-sama
- 10) Metode belajar konseptual yang digunakan guru / konselor dalam bimbingan klasikal memungkinkan siswa akan belajar dari mengalami sendiri bukan dari pemberian orang. Kemampuan pengetahuan dan keterampilan mereka semakin diperluas sehingga siswa mengetahui: apa yang dimaksudkan dengan

belajar, bagaimana belajar, dan apa kegunaan dari pengetahuan dan keterampilan yang ia miliki.²¹

d. Kelemahan Bimbingan Klasikal

- 1) Tidak semua sekolah memprogramkan Guru Bimbingan dan Konseling masuk kelas.
- 2) Kreatifitas Guru Bimbingan dan Konseling untuk menyusun program dan mengembangkan materi bimbingan klasikal kurang.
- 3) Tidak ada paket panduan bimbingan klasikal.
- 4) Keterbatasan media elektronik.
- 5) Ketrampilan dasar mengajar kurang memadai.²²

e. Tahap – tahap pelaksanaan Bimbingan Klasikal

Pelaksanaan adalah suatu tindakan nyata atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci sebelumnya, dari perencanaan yang sudah final dan dianggap siap maka selanjutnya adalah tahap eksekusi atau implementasi. Secara sederhana tahap pelaksanaan diartikan sebagai sebuah penerapan, Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.²³

Bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dari bimbingan

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

²³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)(2016), hlm. 67.

dan konseling, sehingga dalam hal ini tahapan pelaksanaan bimbingan klasikal mengacu kepada tahapan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Adapun tahap pelaksanaan bimbingan klasikal adalah sebagai berikut.²⁴

1) Perencanaan Kegiatan

Penyusunan Satuan Layanan (SATLAN)/(RPL) Rencana Pelaksanaan Layanan dengan segenap komponen pokoknya adalah awal dari pelaksanaan pelayanan BK secara konkrit, baik untuk kegiatan klasikal terjadwal dalam waktu jam pembelajaran.

2) Pengorganisasian

Setelah Satuan Layanan (SATLAN)/(RPL) Rencana Pelaksanaan Layanan disiapkan kegiatan berikutnya adalah mengorganisasikan berbagai aspek pokok terutama menyangkut prasarana dan sarana fisik, personalia, dan administrasi untuk menjamin kelancaran dan suksesnya pelaksanaan Satuan Layanan (SATLAN)/(RPL) Rencana Pelaksanaan Layanan.

3) Pelaksanaan

Pada waktu dan tempat yang telah direncanakan, pelaksanaan kegiatan pelayanan berdasarkan Satuan Layanan (SATLAN)/(RPL) Rencana Pelaksanaan Layanan itu

²⁴ Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2014), hlm. 34-36

diselenggarakan dengan subyek sasaran, materi dan arah serta aktifitas kegiatan dengan langkah dalam penerapan prinsip, asas, dan teknik BK sebagai Satuan Layanan (SATLAN)/(RPL) Rencana Pelaksanaan Layanan.

4) Monitoring dan Penilaian

Selama terlaksananya Satuan Layanan (SATLAN)/(RPL) Rencana Pelaksanaan Layanan, guru BK secara langsung memonitor sendiri proses pelayanan (penilaian proses) yang diselenggarakan selanjutnya diikuti dengan kegiatan, penilaian, atau hasil yang dicapai oleh peserta pelayanan (penilaian hasil). Hasil monitoring dan penilaian ini menjadi isi laporan pelaksanaan program (LAPELPROG) atas diselenggarakannya pelayanan berdasarkan Satuan Layanan (SATLAN)/(RPL) Rencana Pelaksanaan Layanan.

5) Tindak Lanjut

Hasil monitoring terhadap proses pelayanan dan hasil-hasilnya sebagaimana menjadi isi Laporan Pelaksanaan Program LAPELPROG dianalisis dan ditindak lanjuti untuk perbaikan, pemantapan, ataupun penyesuaian kegiatan pelayanan selanjutnya.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dalam BK yang menangani sejumlah siswa dalam cakupan suatu kelas

guna memberikan layanan kepada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa proses bimbingan sudah disusun dan di rencanakan secara matang serta siap untuk diimplementasikan atau diberikan kepada siswa sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Kegiatan ini berisikan informasi yang di berikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara langsung/ *face to face* guna membantu memantik pertumbuhan siswa dalam memahami, menentukan dan mengarahkan hidupnya. Bimbingan klasikal juga dapat di terapkan dalam berbagai kebutuhan salahsatunya adalah dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan harapan mampu memperoleh keberhasilan yang diinginkan.

f. Langkah-langkah Bimbingan Klasikal

Pemberian layanan bimbingan klasikal dilakukan oleh guru BK meliputi materi bimbingan belajar karir, pribadi dan sosial. Isi materi sajian berupa informasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam undangundang sisdiknas No.20 tahun 2003 yaitu, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Disamping itu perlu diperhatikan tentang falsafah negara yaitu pancasila yang didalamnya terkandung nilai-nilai luhur dalam sila-sila pancasila serta agama.²⁵

Kondisi mendesak bimbingan klasikal dapat diberikan oleh konselor sesuai dengan tuntutan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya dapat dilakukan dalam lima langkah, yaitu menentukan tujuan, melakukan pra asesmen, membuat program yang objektif dan konkrit, membuat desain aktivitas intruksional, dan melakukan evaluasi.²⁶

g. Teknik dalam Bimbingan Klasikal

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang diberikan di dalam kelas sebagian besar kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian informasi, Tanya jawab, diskusi dan kegiatan latihan dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga peran aktif peserta didik dinilai penting dalam keberlangsungan layanan tersebut. Pemilihan serta penggunaan metode tidak lepas dari kebiasaan guru bimbingan dan konseling atau konselor. Oleh sebab itu seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor dituntut untuk senantiasa mengembangkan

²⁵ Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 95

²⁶ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 70

keaktivitas dalam memilih serta menggunakan teknik atau metode yang benar dengan tujuan yang hendak dicapai.

Beberapa metode yang sering dimanfaatkan dalam layanan bimbingan klasikal adalah sebagai berikut :

1) Pemberian Informasi (Expository Techniques)

Teknik pemberian informasi biasanya sering disebut dengan ceramah. Ceramah merupakan suatu kegiatan penyampaian informasi oleh seseorang yang berbicara kepada sekelompok orang pendengar. Penyampaian informasi ini bias disampaikan secara lisan maupun tulisan.

Penyampaian informasi secara tertulis dapat dilaksanakan dengan menggunakan bermacam-macam alat, misalnya papan bimbingan, majalah sekolah, rekaman (tape recorder), selebaran dan film.

2) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok yaitu sebuah wacana yang sudah disusun oleh dua orang atau lebih yang bertujuan agar dapat menyelesaikan permasalahan atau memperjelas suatu masalah.

Pengertian lain menjelaskan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu interaksi antar anggota kelompok dalam menguasai tema atau meningkatkan kemampuan tertentu secara berkelompok menggunakan cara mengungkapkan masalah, ide dan saran.

3) Permainan Peran (Role playing)

Menurut Bennett permainan peranan merupakan sebuah media belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas yang dimiliki peserta didik tentang hubungan antar individu dengan cara memerankan suatu kondisi yang berbeda dengan situasi pada kenyataannya. Bennett mengelompokkan permainan peranan menjadi dua macam yaitu :

a) Sosiodrama

Sosiodrama merupakan permainan peran yang digunakan dengan tujuan menyelesaikan permasalahan sosial yang muncul dalam pergaulan antar individu. Sosiodrama memiliki tujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mendapatkan pemahaman yang benar mengenai permasalahan sosial yang sedang dialami serta dapat mengembangkan sikap interaksi sosial yang efektif.²⁷

b) Psikodrama

Psikodrama yaitu permainan peran yang ditujukan agar individu atau peserta didik yang berhubungan bias mengenal dirinya sendiri, dapat memperoleh konsep dirinya, dapat mengungkapkan kebutuhannya dan dapat pula

²⁷ Tim Penyusun Panduan BK Dasar, Menengah Pertama, Menengah Atas, dan Menengah Kejuruan. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP).2016. Hlm 70

mengungkapkan responnya terhadap tekanan-tekanan yang terjadi pada diri individu.

4) Penciptaan Suasana Kekeluargaan (Homeroom)

Homeroom merupakan suatu teknik yang dilakukan secara berkelompok di luar jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan. Hal yang paling ditekankan pada tekni ini adalah munculnya suasana kekeluargaan yang menyenangkan, sehingga peserta didik akan merasa aman dan dapat dengan leluasa dalam menyampaikan masalah-masalah yang tidak dapat disampaikan pada saat jam pelajaran.²⁸

h. Fungsi Bimbingan Klasikal

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap diri dan orang lain. Berdasarkan pemahaman ini siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.
- 2) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

²⁸ Tatiek, Romlah. Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. (Universitas Negeri Malang:Malang).2020.Hlm 87-123

- 3) Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terentasnya permasalahan sosial yang dialami oleh peserta didik.
- 4) Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan yang lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya.²⁹

2. Tinjauan Tentang Media

a. Pengertian Media

Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Media dapat berupa bahan (software) atau alat (hardware). Gerlach dan Ely dalam Jalmur menjelaskan bahwa media secara garis besar ialah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi sehingga menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Disimpulkan bahwa guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah bagi seorang siswa merupakan media.³⁰

Gagne dalam Sadiman berpendapat bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan Briggs dalam Sadiman berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat

²⁹ Irsyad, Jurnal *Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Volume 6, Nomor 3, 2018, 285-304 ISSN : 2086-4116 DOI : 10.15575/IRSYAD.V6I3.901

³⁰ Nirwardi Jalmur, Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2016) hlm. 2-3

menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti buku, film dan kaset.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat bantu atau sarana yang bertujuan untuk membantu mencapai suatu tujuan agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan harapan. Media yang digunakan didalam penelitian ini dengan menggunakan media audio visual.

b. Pengertian Media Audio Visual

Menurut etimologi “kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, maksudnya sebagai perantara atau alat menyampaikan sesuatu.³²

Menurut Wina Sanjaya secara umum media merupakan kata jamak dari medium, yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media juga digunakan dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran³³

Sedangkan media audio yaitu media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam

³¹ Arief S. Sadiman, dkk., Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, (Jakarta: Rajagrafindo, 2014), hlm. 6.

³² Amir Hamzah, Media Audio Visual, (Jakarta: Gramedia, 1998), Cet. Ke-3, h. 128

³³ Biagi Shirley, Pengantar Media Massa, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 251

lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Beberapa jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah radio, dan alat perekam pita magnetik.³⁴

Selain itu Sudjana dan Rivai mengemukakan bahwa media audio visual adalah sejumlah peralatan yang dipakai oleh para pengusaha dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengara berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan, maka media audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.

c. Bentuk – bentuk media audio visual

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan sebagian dari bentuk media audio visual yang dapat diklarifikasikan menjadi tujuh kelas yaitu .³⁵

- 1) Media audio visual gerak contoh, televisi, video tape, film dan media audio pada umumnya seperti kaset program, piringan, dan sebagainya.
- 2) Media audio visual diam contoh, filmastip bersuara, slide bersuara, komik dengan suara.
- 3) Media audio semi gerak contoh, telewriter, mose, dan media board.
- 4) Media visual gerak contoh, film bisu

³⁴ Apriadi Tamburaka, Literasi Media, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 83

³⁵Dikutip dari <http://aadesanjaya.blogspot.com/201105media-audio-visual.html>, di akses pada tanggal 13 Desember 2022 pukul 23:40 WIB

- 5) Media visual diam contoh microfon, gambar, dan grafis, peta globe, bagan, dan sebagainya.
- 6) Media seni gerak
- 7) Media audio contoh, radio, telepon, tape, disk dan sebagainya.

Hal tersebut di atas adalah merupakan gambaran media sebagai sumber belajar, memberikan suatu alternatif dalam memilih dan menggunakan media pengajar sesuai dengan karakteristik siswa. Media sebagai alat bantu mengajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual dan audio visual. Ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan merumusan tujuan Langkah-langkah media audio visual

d. Jenis-jenis media audio visual

Adapun jenis-jenis media audio visual adalah sebagai berikut:

1) Audio-Visual Murni

Audio-visual murni atau sering disebut dengan audio-visual

gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, unsur suara maupun unsur gambar

tersebut berasal dari suatu sumber

a) Film Bersuara

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.

Film merupakan alat yang ampuh untuk menyampaikan suatu maksud kepada masyarakat dan juga anak yang lebih banyak menggunakan aspek emosinya di banding aspek rasionalitasnya. Besarnya kegunaan media ini dapat pula dirasakan dalam dunia usaha dalam hal untuk meninarik minat pelanggan.

b) Video

Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informative, edukatif maupun instruksional.

Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.

c) Televisi

Televisi dalam pengertiannya berasal dari dua kata, yaitu tele (bahasa Yunani), yang berarti jauh, dan visi (bahasa Latin), berarti penglihatan. Television (bahasa Inggris) bermakna melihat jauh. Kata melihat jauh mengandung makna bahwa gambar yang diproduksi pada satu tempat (stasiun televisi) yang dapat dilihat di tempat

lain melalui sebuah perangkat penerima yang disebut televisi minitor atau televisi set.³⁶ Televisi suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang terdiri dari gambar dan suara. Dengan demikian peranan TV baik sebagai gambar hidup atau radio yang dapat menampilkan gambar yang dapat dilihat dan menghasilkan suara yang dapat didengar pada waktu yang sama.

2) Audio-Visual tidak murni

Audio Visual tidak murni yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio-visual tidak murni ini sering disebut juga dengan audio-visual diam plus suara yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti.³⁷

a) Sound slide (Film bingkai suara)

Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio-visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio-visual saja atau media visual diam plus suara. Gabungan slide (film bingkai) dengan tape

³⁶ Werner J Severin, Teori Komunikasi, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 228

³⁷ Nuruddin, Hubungan Media: Konsep dan Aplikasi, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 122.

audio adalah jenis system multimedia yang paling mudah diproduksi.

b) Slide tape (film rangkai suara)

Gabungan slide dan tape dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran dan meningkatkan suatu usaha yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respon emosional. Slide bersuara merupakan suatu inovasi yang dapat digunakan sebagai media baik dalam suatu usaha atau dalam pembelajaran.

3) Karakteristik Media Audio Visual

Karakteristik media audio-visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Alat-alat audio visual merupakan alat-alat “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “visible” artinya dapat dilihat. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media yaitu media audio dan visual.³⁸

Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang

³⁸ http://agung030492.blogspot.com/2011/06/media-audio_14.html. Di akses pada tanggal 13 Desember 2022 pukul 23:02

lebar. Karakteristik atau ciri-ciri utama teknologi media audio-visual adalah sebagai berikut:

- a) Mereka biasanya bersifat linier
- b) Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- d) Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- e) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- f) Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

e. Kelebihan media audio visual

- 1) Dapat menampilkan berbagai jenis audio visual termasuk gambar diam, film, objek, specimen dan drama.
- 2) Dapat menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa.
- 3) Dapat membawa dunia nyata di kelas seperti peristiwa-peristiwa melalui penyiaran langsung atau rekaman.
- 4) Dapat menyajikan program-program yang disesuaikan dengan usia.
- 5) Dapat menghemat waktu guru dan siswa.

f. Kekurangan media audio visual

Media audio visual terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut. Hal lain adalah pembuatan dan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran terutama dinegara kita masih sangat minim (sedikit), hal ini karena media audio visual masih tergolong mahal atau memakan biaya yang tinggi.³⁹

1. Tinjauan Tentang Kemampuan Berbahasa

a. Pengertian Kemampuan Berbahasa

Kemampuan menurut Mohammad Zain adalah potensi yang berupa kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan menurut M. Sinanga mendefinisikan bahwa kemampuan lebih pada keefektifan orang tersebut dalam melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan efisien.

Berbahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini 4-5 tahun karena bahasa merupakan media komunikasi anak agar dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Kemampuan berbahasa meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Perkembangan kemampuan berbahasa anak nantinya juga akan mempermudah kita dalam mengenali emosi anak itu sendiri. Jika kita sudah mengenali

³⁹ Alfurqan, Mhd. Ricky Fadil Sihombing “*penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran*” An-nuha: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 1 Number 4 November 2021, hlm. 519-528.

emosi anak maka kita dengan mudah menanggapi emosi tersebut. Bahasa merupakan sesuatu yang menakjubkan, berbahasa juga merupakan adalah salah satu prestasi tertinggi yang dicapai manusia. Meskipun beberapa hewan memiliki semacam sistem komunikasi, namun hanya manusia yang mengembangkan dalam bentuk verbal atau lisan, atau ucapan lisan.⁴⁰

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa adalah kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan maupun tertulis. Bahasa juga dapat mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa lisan, bahasa gerak tubuh, dan ekspresi wajah.

b. Fungsi Kemampuan Berbahasa

Fungsi berbahasa bagi anak adalah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi berbahasa bagi anak adalah untuk mengembangkan ekspresi atau perasaan, imajinasi dan pikiran. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak taman kanak-kanak yaitu :

- 1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak

⁴⁰ Dhien Nurbiana dkk, *Metode Perkembangan bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 18.

- 3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak; dan
- 4) Alat untuk menyetakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.⁴¹

c. Metode untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa

Ada beberapa macam jenis metode untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak yaitu sebagai berikut :

1. Metode Bermain

Bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak membedakan bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya di mana pun mereka memiliki kesempatan. Bermain bagi anak usia dini merupakan kebutuhan, sama seperti kebutuhan yang lain, seperti kebutuhan makan, minum, kesehatan, kasih sayang, pakaian dan lain-lain, oleh karena itu dunia anak adalah dunia bermain, anak belajar melalui bermain dan bermain seraya belajar. Bermain merupakan istilah yang digunakan secara bebas sehingga arti utamanya mungkin hilang.

Menurut Harlock arti bermain yang tepat adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara

⁴¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, hlm. 81

sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban. Bermain bagi anak merupakan kegiatan yang menyenangkan, tidak ada paksaan, timbul dari dalam dirinya, merupakan kegiatan yang utama, bersifat pura-pura, mengutamakan cara dari tujuan, tidak mengutamakan hasil dan bersifat lentur.

2. Metode Bernyanyi

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak-anak. Melalui nyanyian atau lagu, banyak hal dapat kita pesankan pada anak-anak, terutama pesan-pesan moral dan agama. Melalui kegiatan bernyanyi, suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, mengairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih mudah dan lebih cepat diterima serta diserap oleh anak-anak.

3. Metode Bercerita (*Storytelling*)

Melalui cerita atau dongeng banyak hal tentang hidup dan kehidupan yang dapat kita informasikan kepada anak-anak. Begitu juga pesan-pesan moral dan juga nilai-nilai agama dapat kita tanamkan kepada anak-anak melalui tokoh-tokoh yang ada dalam cerita atau dongeng tersebut.

4. Metode Karyawisata

Karyawisata salah satu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati atau mengobservasi, memperoleh informasi dan mengkaji dunia secara langsung, seperti binatang, tanaman, dan benda-benda lain di sekitar anak. Melalui kegiatan karya wisata, anak-anak akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan menggunakan seluruh panca indera, sehingga apa yang diperoleh dari lapangan dapat lebih berkesan dan pada gilirannya akan lebih lama tersimpan di memori anak.

5. Metode Demonstrasi

Metode ini menekankan pada cara-cara mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk dan peragaan secara langsung dari guru. Melalui metode ini diharapkan anak-anak dapat mengenal dan mencermati langkah-langkah pelaksanaan dalam melakukan suatu kegiatan, yang pada gilirannya anak-anak diharapkan dapat meniru dan melakukan apa yang didemostrasikan oleh guru dengan baik dan benar. Misalnya keterampilan melipat kertas (origami), menggambar sesuai pola, menggulung, menggunting dan lain sebagainya.⁴²

⁴² Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya) hlm.

H. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti terdapat metode penelitian, yang dimaksud metode penelitian adalah suatu kegiatan yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.⁴³

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yaitu metode penelitian yang mampu menghasilkan dan mengambil data sesuai objek yang diteliti. Data-data yang dihasilkan berupa wawancara dan juga segala fenomena yang ada dilapangan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal melalui media untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Annur Karawang Jawa Barat. Penelitian ini berisi kutipan-kutipan fakta atau data yang telah diteliti di lokasi penelitian dan selanjutnya penulis memberikan ilustrasi yang utuh sebagai pendukung terhadap apa yang telah disajikan dalam penelitian.⁴⁴

2. Subyek dan Objek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai objek penelitian atau yang disebut *key person* yang berarti sumber informasi.⁴⁵

⁴³ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, (Jakarta: 2010), hlm. 5.

⁴⁴ M. Junaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 44

⁴⁵ Tatang M Arifin. *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 183.

Pada penelitian ini penulis telah menentukan beberapa subyek penelitian yang dijadikan sumber dalam memperoleh informasi, adapun kriteria yang digunakan seperti orang yang bersangkutan langsung mengajarkan anak-anak siswa TK Annur yaitu, Guru, Kepala Sekolah dan siswa, yaitu :

- 1) Guru sebagai subyek pertama dalam penelitian ini, terdapat 6 guru di TK Annur namun penulis hanya mengambil satu guru sebagai subyek di dalam penelitian ini. dengan memiliki tiga kriteria: pertama, sebagai koordinator para guru-guru TK Annur Karawang Jawa Barat, kedua, yang bertanggung jawab memegang data-data siswa dan sekolah, ketiga sebagai guru pemimpin ketika sedang melakukan kegiatan *storytelling*. Berdasarkan ketiga kriteria tersebut maka guru yang di jadikan subyek penelitian adalah Ibu Diah.
- 2) Kepala sekolah sebagai subyek kedua dalam penelitian ini, karena sebagai kepala sekolah sekaligus pendiri TK Annur Karawang Jawa Barat. Berdasarkan di atas, maka penulis menetapkan subyek penelitian ini yaitu Ibu Iif Nur Kholifah, S.Pd selaku pendiri dan kepala sekolah TK Annur Karawang Jawa Barat.
- 3) Siswa TK Annur Karawang Jawa Barat sebagai subyek ketiga di dalam penelitian ini, memiliki dua kriteria: pertama, sedikit kesulitan untuk berkomunikasi, kedua, kurang memiliki bahasa yang baik dan memiliki perilaku yang kurang baik. Berdasarkan

dari kriteria tersebut siswa yang menjadi subyek di dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa TK Annur yang berjumlah 31 orang. Tetapi hanya 4 siswa yang kurang dalam berbahasa, namun yang diberikan bimbingannya untuk seluruh siswa yaitu A.M, A.K.A, F.K.I, dan E.N.P.

b. Obyek Penelitian

Objek adalah masalah, isu atau problem yang dibahas, diteliti dan diselidiki dalam penelitian.⁴⁶ Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal melalui media untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Annur Karawang Jawa Barat.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung⁴⁷. Pada metode ini penulis mengacu pada proses observasi non partisipan (pengamatan tidak berperan serta) yaitu, penulis hanya mengamati langsung tempat penelitian tidak ikut melibatkan dirinya di dalam penelitian ini.⁴⁸

⁴⁶ <https://rumusrumus.com/objek-penelitian> diakses pada tanggal 01 April 2022 pukul 01.20 WIB

⁴⁷ E. Kristi Perwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* (Depok: 2011), hlm.134

⁴⁸ Dr. Drs. I wayan Suwendra, S.Pd., M.Pd., *metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan, dan keagamaan*(Bandung: Nilacakra, 2018), hlm.62.

Dalam melakukan observasi non partisipan ini penulis langsung datang ke lokasi penelitian TK Annur Karawang Jawa Barat hanya untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati anak-anak, mengamati program pembelajaran serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran atau kegiatan bimbingan klasikal melalui media untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta untuk memperoleh data yang faktual. Hal-hal yang diobservasi oleh penulis meliputi kegiatan bimbingan klasikal melalui media audio visual, waktu, tempat dan kemampuan berbahasa pada siswa.

2) **Wawancara**

Wawancara yaitu proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk mencari informasi. Adapun wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu penulis mengajukan pertanyaan kepada responden berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disiapkan secara lengkap, dengan suasana tidak formal. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari subjek, baik dari kepala sekolah, guru dan siswa yang ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui data tentang bimbingan klasikal melalui media untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Annur Karawang Jawa Barat. Hasil wawancara yang

diperoleh dari subyek yaitu tentang waktu kegiatan bimbingan klasikal melalui media, dan tempat kegiatan.

3) **Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya. Data dalam metode dokumentasi ini adalah dalam bentuk arsip-arsip profil sekolah, visi misi sekolah, dan foto-foto kegiatan pembelajaran, serta jadwal kegiatan bimbingan klasikal di TK Annur Karawang Jawa Barat.

4. **Teknik Validasi Data / Uji Keabsahan Data**

Validasi data diperlukan guna mengukur kevalidan data tersebut. Untuk menguji kevalidan data yang dimaksud hingga benar-benar sesuai dengan apa yang peneliti maksud dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.⁴⁹ Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dimana penulis membandingkan dengan mengecek kembali data yang didapatkan baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

5. **Teknis Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan, selanjutnya disusun dan diklarifikasikan

⁴⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsilo, 1985), hlm. 135

dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁵⁰

Berikut langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan oleh penulis dalam menyelesaikan penelitian:

1) **Reduksi Data**

Reduksi data adalah penyederhanaan dan pemusatan perhatian pada hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan.⁵¹ Reduksi data dalam penelitian ini berarti merangkum, mencari hal-hal yang pokok dan terpenting. Penulis berusaha seperti hasil dari observasi dan wawancara penulis dapat memilah dan memilih data yang berada di lapangan sesuai dengan kategori serta didapatkan dari subjek.

2) **Penyajian Data (*Display Data*)**

Penyajian Data juga disebut dengan Display Data. Data yang disajikan meliputi tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.

3) **Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian yaitu mengenai tahap-tahap

⁵⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 57

⁵¹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

pelaksanaan bimbingan klasikal melalui media untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Annur Karawang Jawa Barat.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal melalui media untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Annur dapat dihasilkan melalui kegiatan bimbingan klasikal dengan menggunakan media audio visual yaitu *youtube*.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas, bahwa kemampuan berbahasa pada anak di TK Annur memiliki perubahan yang baik dari sebelum melakukan kegiatan bimbingan klasikal. Terlihat dari responnya ketika akan melakukan bimbingan klasikal yang mana mereka sangat antusias terhadap kegiatan ini, dan terlihat setelah dilakukan bimbingan klasikal mereka mulai berani memberikan pendapatnya, dan mulai berani dalam berkomunikasi sehingga menumbuhkan penggunaan bahasa yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal adalah sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan kegiatan berisi tentang pembentukan staff barisan duduk agar siswa duduk tertata dengan rapih, menyiapkan mengenai RPL agar materi kegiatan tertata dengan rapih dan dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan

2. Pengorganisasian, mencakup persiapan segala hal yang berupa sarana fisik, yang dibutuhkan sebelum pelaksanaan kegiatan bimbingan klasikal agar tercapainya kegiatan dengan lancar.
3. Pelaksanaan, pada tahap ini berisikan kegiatan yang berlangsung selama proses bimbingan klasikal di dalam ruangan kelas dengan jumlah 3 kelas yang dijadikan satu yang diselenggarakan sesuai dengan RPL.
4. Monitoring, tahap ini berisikan kegiatan penilaian terhadap layanan yang telah dilaksanakan dengan memperhatikan atau memantau siswa selama proses bimbingan klasikal berlangsung.
5. Tindak lanjut, pada tahap ini lebih mengacu kepada hasil penilaian kegiatan bimbingan klasikal yang telah dilaksanakan berupa evaluasi.

B. Saran-Saran

Setelah diadakan penelitian bimbingan klasikal melalui media untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Annur, maka dalam upaya perbaikan proses pelaksanaan kegiatan adalah perlu diperhatikan yaitu:

1. Untuk Guru TK Annur Karawang Jawa Barat
 - a. Guru masih banyak belajar, agar menjadi guru yang profesional, kreatif dan menyenangkan.
 - b. Untuk menjadi guru yang kreatif hendaknya guru lebih meningkatkan koordinasi sesama guru, dan orang tua karena hal ini sangat membantu berbagai kesulitan yang dialami dari

masing-masing siswa dan lebih memanfaatkan fasilitas belajar yang telah disediakan.

- c. Belajar juga membutuhkan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan bersama temannya apa yang sudah di perlihatkan

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Harapan Penulis untuk peneliti selanjutnya agar dapat lebih meningkatkan bahasa anak dan lebih menanamkan nilai moral agama kepada anak dengan subjek dan objek serta permasalahan yang berbeda.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, hidayah dan semangat yang tidak pernah putus sehingga penulis dapat, menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam, senantiasa dihaturkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, panutan seluruh umat manusia sepanjang masa, yang membawa cahaya dan keteladanan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis telah mengerahkan seluruh kemampuan daya upaya yang dimiliki untuk bisa menyelesaikan dan menyusun skripsi ini, namun demikian apabila di skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan, penulis mohon kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk dapat membantu skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

Penulis mengucapkan beribu terimakasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya sebagai salah satu referensi tentang bimbingan dan konseling khususnya bagi penulis sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: 2004)
- Abu Ahmadi, Ahmad Rohani, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Grasindo,1991)
- Afdhal Muttaqin “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Lintau Buo Utara”Skripsi, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Batusangkar 2020.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Alfurqan,Mhd. Ricky Fadil Sihombing “*penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran*” An-nuha: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 1 Number 4 November 2021.
- Amir Hamzah, *Media Audio Visual*, (Jakarta: Gramedia, 1998)
- Ana Islamiati, “*Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita Di Tk Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan*” skripsi, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1442H / 2020 M.
- Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2014)

Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta : Rajawali, 2003)

Biagi Shirley, *Pengantar Media Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka al-Hanan, 2012)

Dewi nur fatimah “layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan seslf control siswa smp negeri 5 Yogyakarta” skripsi, prodi bimbingan dan konseling islam, fakultas dakwah dan komunikasi, uin sunan kalijaga yogyakarta, 2016.

Dhien Nurbiana dkk, *Metode Perkembangan bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)

Dikutip dari <http://aadesanjaya.blogspot.com/201105media-audio-visual.html>, diakses pada tanggal 11 Desember 2022, jam 21:12 WIB.

Dr. Drs. I wayan Suwendra, S.Pd., M.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*(Bandung: Nilacakra, 2018)

E. Kristi Perwandari, *Pendekatan Kuaitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* (Depok: 2011)

Hasil wawancara dengan subyek senin 07 Maret 2022

http://agung030492.blogspot.com/2011/06/media-audio_14.html. Di akses pada tanggal 13 Desember 2022 pukul 23:02

<https://rumusrumus.com/objek-penelitian> diakses pada tanggal 01 April 2022 pukul

01.20 WIB

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*,
(Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

Ilham Istiqlal "Pengembangan Media Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Video
Powtoon Dengan Materi Manajemen Waktu Belajar Pada Peserta Didik
Kelas X Ips Di Sma Negeri 7 Prabumulih" skripsi, Program Studi
Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Universitas Sriwijaya 2020

Irsyad, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Volume
6, Nomor 3, 2018, 285-304 ISSN : 2086-4116 DOI :
10.15575/IRSYAD.V6I3.901

J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*,
(Jakarta: 2010)

KBBI edisi ke tiga, (Jakarta: Balai Pustaka 2005)

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Modul Pelatihan
Implementasi Kurikulum 2013, (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber
Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu
Pendidikan, 2014)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Panduan Operasional
Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan
(SMK) (2016)

- M. Junaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- M. Ramli Dkk, *Sumber Belajar Penunjang Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017)
- M. Ramli Dkk, *Sumber Belajar Penunjang Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017)
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990)
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001)
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Nirwardi Jalmur, Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016)
- Novi nurlaili “bimbingan klasikal untuk meningkatkan religiusitas siswa di smp negeri 15 yogyakarta” skripsi, program studi bimbingan konseling islam

fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri sunan kalijaga
yogyakarta 2020.

Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas
Terbuka, 2008.

Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada, 2002).

Nuruddin, *Hubungan Media: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008).

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta:
Rineka Cipta, 2004).

Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 4.

Siti Ayamil Choliyah, Muhammad Mas'ud, *Peningkatan Prestasi Belajar
Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a*, No. 2, (2015)

Siwabessy, Louise B. dan Sri Hastoeti. *Bahan Ajar Sertifikasi Guru Bimbingan dan
Konseling dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan: Praktik Bimbingan
Klasikal*. (Jakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan Dikti Depdiknas, 2008)

Siwabessy, Louise B. dan Sri Hastoeti. *Bahan Ajar Sertifikasi Guru Bimbingan dan
Konseling dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan: Praktik Bimbingan
Klasikal*. (Jakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan Dikti Depdiknas, 2008)

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja* (Bandung:Remaja)
Rosdakarya, 2012)

- Tatang M Arifin. *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)
- Tatiek, Romlah. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. (Universitas Negeri Malang:Malang 2020).
- Tim Penyusun Panduan BK Dasar, Menengah Pertama, Menengah Atas, dan Menengah Kejuruan. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*.2016.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Tiga*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2003),
- Wawancara bersama Ibu Siti Sa'diah selaku koordinator guru di TK Annur Karawang Jawa Barat, senin 21 Februari 2022
- Wawancara dengan Ibu Iif Nur Kholifah sebagai kepala sekolah di TK Annur Karawang Jawa Barat, senin 21 Februari 2022
- Werner J Severin, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2005)
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsilo, 1985).